



PENGARUH *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK

(Survey Pada Peserta Didik Kelas XII IPS dan XII IPA SMA Negeri 1 Karangnunggal
Tahun Ajaran 2023/2024)

Sintya Marwati

Universitas Siliwangi

Ai Nur Solihat

Universitas Siliwangi

Kurniawan

Jalan Siliwangi No.24 Kahuripan Kec. Tawang Kota Tasikmalaya
182165089@student.unsil.ac.id

Abstract. *The research aims to determine the effect of rewards and punishment on students' learning discipline. The research method uses quantitative with an explanatory survey design. The population of Class XII IPS and XII IPA students at SMA Negeri 1 Karangnunggal for the 2023/2024 academic year is 251 people. The sampling technique used was saturated sampling, so the total sample taken was 251 people. Data collection techniques in this research used questionnaires, statistical tests used multiple linear regression and coefficient of determination, and the hypothesis tests used were partial tests (t tests) and simultaneous tests (f tests). The results of the research show that reward and punishment have an effect on students' learning discipline partially or simultaneously.*

Keywords: *Reward, Punishment, Learning Discipline Achievement*

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Reward* dan *Punishment* Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan desain survey eksplanatori. Populasi yang merupakan Peserta Didik Kelas XII IPS dan XII IPA SMA Negeri 1 Karangnunggal Tahun Ajaran 2023/2024 sejumlah 251 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh, sehingga sampel yang diambil total ialah sebanyak 251 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, uji statistik menggunakan regresi linier berganda dan koefisien determinasi, serta uji hipotesis yang digunakan adalah uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *reward* dan *punishment* terhadap disiplin belajar peserta didik berpengaruh secara parsial maupun secara simultan.

Kata Kunci: *Reward, Punishment, Disiplin Belajar*

LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan sebuah tempat dimana anak-anak berkembang dan bertumbuh. Selain untuk meningkatkan level pengetahuan peserta didiknya, sekolah juga dituntut untuk dapat memberikan pendidikan inklusif mulai dari penerapan moral, pembentukan kepribadian, dan penegakan kedisiplinan. Hal tersebut dilakukan dengan harapan bahwa setelah peserta didik lulus dari jenjang pendidikan, maka mereka sudah memiliki kematangan untuk menjadi pribadi yang siap terjun di dunia masyarakat dengan baik. Upaya tersebut juga sudah menjadi suatu kebiasaan yang telah diterapkan pada setiap lembaga pendidikan, diantaranya dengan cara menetapkan tata tertib, sanksi bagi yang melanggar, serta penghargaan bagi peserta didik yang berhasil menjadi teladan bagi peserta didik lainnya.

Perilaku disiplin semestinya telah diajarkan dan dipupuk sejak dini oleh lingkungan keluarga dan seiring berjalannya waktu, pengajaran kedisiplinan itu akan lebih diajarkan lagi dengan adanya Pendidikan. Setiap anak yang sedang menempuh jenjang pendidikan, dituntut untuk mengikuti berbagai kegiatan belajar yang terencana. Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan.

Untuk mewujudkan kedisiplinan tersebut, ada beberapa upaya yang dilaksanakan oleh sekolah yaitu *reward* dan *punishment*. pengertian *reward* menurut Sutrisno dalam Harahap et al. (2020:3) berpendapat bahwa “*reward* atau penghargaan adalah balas jasa yang diberikan”. Arti *reward* pada lingkungan sekolah dapat diartikan sebagai pemberian penghargaan berupa pujian, tambahan nilai, atau pengakuan yang diperoleh peserta didik karena telah menjadi teladan baik itu mempunyai prestasi yang baik ataupun memiliki kedisiplinan yang patut dijadikan contoh. Adapun *punishment* menurut Ahmadi dan Uhbiyati dalam Maghfiroh (2020:64), bahwa:

punishment (hukuman) adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu yang mempunyai kelemahan bila dengan diri kita, dan oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.

Arti *punishment* pada lembaga pendidikan atau sekolah ialah dimana peserta didik melakukan pelanggaran atas ketentuan yang sudah ditetapkan atau berperilaku kurang layak sebagai seorang pelajar, mereka akan diberikan hukuman, baik itu berupa cemoohan, point sanksi, ataupun pengurangan nilai.

Tabel 1
Hasil Observasi Pra Penelitian

No.	Tindakan Ketidak Disiplinan Yang Dilakukan	Persentase	Jumlah
1.	Menggunakan handphone saat jam pelajaran berlangsung padahal tidak diperbolehkan oleh guru	76,4%	68 siswa
2.	Tertidur saat pembelajaran berlangsung	25,8%	23 siswa
3.	Tidak mengerjakan pekerjaan rumah	80,9%	72 siswa
4.	Pergi ke kantin saat pembelajaran berlangsung	30,3%	27 siswa

5.	Makan cemilan saat jam pelajaran berlangsung	27%	24 siswa
6.	Terlambat masuk kelas	38,2%	34 siswa
7.	Menyalin PR teman	79,8%	71 siswa
8.	Mencontek saat ulangan	55,1%	49 siswa

Sumber: Pra penelitian diambil 2022

Hasil pra penelitian di SMA Negeri 1 Karangnunggal jelas mengindikasikan bahwa subjek yang akan diteliti pada penelitian mengalami berbagai masalah ketidakdisiplinan. Selain itu, sekolah telah diberikan peraturan untuk dilarang bolos pada mata pelajaran tanpa surat keterangan, jika melanggar maka akan diberikan sanksi yaitu tidak naik kelas. Namun peserta didik melanggar aturan itu. Hasil observasi dari guru BK mengatakan bahwa terdapat setidaknya 10 anak dipanggil ke ruang BK setiap minggunya, bahkan menurut guru salah satu mata pelajaran yaitu ekonomi, setidaknya ada 30% siswa tidak hadir dalam setiap mata pelajaran. Padahal, berdasarkan penuturan dari wakasek kurikulum SMA Negeri 1 Karangnunggal, semua peserta didik telah diberlakukan *reward* dan *punishment* yang diperkirakan akan menimbulkan efek jera agar peserta didik bisa belajar dengan lebih disiplin. "Reward dan punishment dapat digunakan secara bijak sebagai alat untuk membentuk perilaku dan mendisiplinkan siswa di sekolah." (Prof. Dr. Anas Sudijono).

Disinilah harus ada indikasi yang dilakukan untuk mengatasi ketidakdisiplinan belajar peserta didik apakah pemberian *reward* dan *punishment* memberikan pengaruh atau tidak terhadap disiplin belajar.

Terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan atau GAP, dimana harapan yang seharusnya ialah peserta didik sebagai individu yang menempuh jalur pendidikan di sekolah seharusnya memiliki sikap selayaknya pelajar yang baik seperti taat tata tertib, bersikap sopan dan disiplin ketika belajar. Namun, kenyataan yang terjadi justru sebaliknya dimana pelajar banyak melakukan tindak yang tidak disiplin. Maka dari itu, masalah ini penting untuk dilakukan penelitian. Adapun jika tidak diteliti, maka akan menyebabkan penurunan kesadaran dan nilai moral pada peserta didik, serta akan berpengaruh negatif pada disiplin belajarnya.

Dari latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK (Survey

Pada Peserta Didik Kelas XII IPS dan XII IPA SMA Negeri 1 Karangnunggal Tahun Ajaran 2023/2024).

KAJIAN TEORITIS

Dalam tindakan pendisiplinan di sekolah, banyak upaya yang telah dilakukan salah satunya ialah memberikan *reward* kepada mereka yang berperilaku baik. Pemberian reward ini menjadi motivasi tersendiri bagi peserta didik untuk terus mempertahankan perilaku baik yang dimilikinya.

Menurut Tanlain dalam Hamid (2006:68), "*reward* adalah tindakan pendidik yang

berfungsi memperkuat penguasaan tujuan pendidikan tertentu yang telah dicapai oleh anak didik. Tindakan ini merupakan pengakuan setuju terhadap yang telah dilakukan dan dicapai oleh anak didik”. Sedangkan pengertian lainnya dikemukakan oleh Echolas dan Shadily dalam Kawulur et al. (2018:69), “*reward* adalah sesuatu yang kita berikan kepada seseorang karena dia melakukan sesuatu. Sesuatu tersebut wajar sebagai apresiasi, sebagai ungkapan terima kasih dan perhatian kita”.

punishment merupakan salah satu upaya yang sering dilakukan, yaitu dengan cara memberikan hukuman berupa peringatan atau pengurangan nilai. *Punishment* sendiri dilakukan pada peserta didik yang banyak melakukan pelanggaran dengan tujuan agar dapat lebih berhati-hati dan menimbulkan rasa takut jika melakukan pelanggaran.

Menurut Mangkunegara dalam Kawulur et al. (2018:70) “*punishment* merupakan ancaman hukuman yang bertujuan untuk memperbaiki pelanggar, memelihara peraturan yang berlaku dan memberikan pelajaran kepada pelanggar”. Selain itu, Mangkunegara dalam Meyrina (2017:141), mengemukakan tujuan dari pemberian *punishment*, dimana “tujuan pelaksanaan pemberian *punishment* adalah supaya pegawai yang melanggar merasa jera dan tidak akan mengulangi lagi”.

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Tu'u dalam Khafid & Suroso, (2007: 18) menyatakan “pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif berupa survey. Populasi pada penelitian ini yaitu pada peserta didik kelas XII IPS dan XII IPA SMAN 1 Karangnunggal sebanyak 251 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh sehingga seluruh populasi termasuk ke dalam sampel penelitian. Pengelolaan data dilakukan dengan menghitung Nilai Jenjang Interval (NJI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dan menjawab rumusan masalah yang pertama maka dalam penelitian digunakan uji t untuk pengaruh parsial. Menurut Duwi Priyatno (2017:181) adalah “pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y ”. Untuk mengetahui hasil signifikansi atau tidak dilakukan perbandingan antara *thitung* dan *ttabel*. Untuk dasar dalam pengambilan keputusan uji t parsial adalah sebagai berikut:

Jika $\text{Sig } t > 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika $\text{Sig } t < 0,05$ maka H_0 ditolak

Maka dengan menggunakan kriteria tersebut dapat dihitung nilai t tabel yaitu:

$$\begin{aligned}t \text{ tabel} &= t(a / 2 ; n - k - 1) \\&= t(0,025 ; 251 - 2 - 1) \\&= t(0,025 ; 248) \\&= 1,96958\end{aligned}$$

Keterangan:

t = nilai t tabel

n = jumlah sampel

k = jumlah variable bebas

Hasil ini didapat dari file pdf t tabel yang dapat diunduh dari internet, menyambungkan titik temu antara 0,025 dan 248 = 1,96958.

Pengujian uji t dengan menggunakan SPSS ialah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	Sig.
<i>Reward</i> (X1)	2,226	0,027
<i>Punishment</i> (X2)	3,409	0,001

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Adapun hasil perhitungan uji t dari kedua variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. *Reward* (X1)

Hipotesisnya ialah terdapat pengaruh *Reward* terhadap disiplin belajar belajar peserta didik Kelas XII IPS dan XII IPA SMAN 1 Karangnunggal.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dengan menggunakan SPSS versi 26. Pada variabel *Reward* didapatkan nilai signifikan t sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 2,226. Karena nilai signifikan $t < 0,05$ ($0,027 < 0,05$) dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,226 > 1,96958$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh *Reward* terhadap disiplin belajar belajar peserta didik Kelas XII IPS dan XII IPA SMAN 1 Karangnunggal.

2. *Punishment* (X2)

Hipotesisnya ialah terdapat pengaruh *Punishment* terhadap disiplin belajar belajar peserta didik Kelas XII IPS dan XII IPA SMAN 1 Karangnunggal.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dengan menggunakan SPSS versi 26. Pada variabel *Punishment* didapatkan nilai signifikan t sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 3,409. Karena nilai signifikan $t < 0,05$ ($0,001 < 0,05$) dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,409 > 1,96958$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh *Punishment* terhadap disiplin belajar belajar peserta didik Kelas XII IPS dan XII IPA SMAN 1 Karangnunggal.

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji f dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel bebas yaitu aktualisasi diri (X1) dan kesiapan belajar (X2) secara simultan atau secara bersama-sama

terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar. Dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh

Tabel 3
Hasil Uji Simultan (Uji f)

Ftabel	Fhitung	Sig.
3,03	7,860	0,000 ^b

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Untuk menganalisis uji F pada tabel 5, akan dihitung terlebih dahulu nilai dari F tabel adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= F(k; n - k) \\ &= F(2; 251 - 2) \\ &= F(2; 249) \\ &= 3,03 \end{aligned}$$

Keterangan:

f = nilai ftabel

n = jumlah sampel

k = jumlah variable bebas

Hasil ini didapat dari file pdf f tabel yang dapat diunduh dari internet, menyambungkan titik temu antara 2 dan 249 = 3,03.

Maka diperoleh nilai F tabel yaitu 3,03. Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pengaruh antara *Reward* dan *Punishment* terhadap disiplin belajar dengan menggunakan program SPSS versi 26. Diperoleh nilai F hitung sebesar 7,860 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Maka nilai $\text{sig. } F < 0,05$ ($0,000 < 0,005$) dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($7,860 > 3,03$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang terdapat pengaruh signifikan antara *Reward* dan *Punishment* terhadap disiplin belajar peserta didik Kelas XII IPS dan XII IPA SMAN 1 Karangnunggal.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh Reward Terhadap Disiplin Belajar

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa hasil perhitungan hipotesis secara parsial (uji t), pengaruh reward terhadap disiplin belajar dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Maknanya, bahwa variabel reward, dilihat dari indikator pujian jika diberikan kepada peserta didik maka pujian dapat dianggap sebagai bentuk reward yang dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan perilaku disiplin dalam pembelajaran. Pujian sebagai reward dapat menjadi alat efektif dalam mendorong perilaku positif peserta didik. Mereka dapat merespon pemberian pujian dengan

meningkatkan kedisiplinan mereka dalam proses belajar. Selanjutnya, dilihat dari indikator penghormatan, jika diberikan kepada peserta didik maka akan peserta didik dapat merespons dengan meningkatkan perilaku disiplin mereka dalam pembelajaran. Penghormatan bisa diartikan sebagai pengakuan terhadap prestasi atau kontribusi peserta didik, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk tetap disiplin. Selanjutnya, dilihat dari indikator hadiah, jika diberikan kepada peserta didik maka akan dianggap sebagai bentuk reward tambahan, dianggap sebagai penguat positif yang dapat memperkuat hubungan positif antara perilaku disiplin dan motivasi peserta didik. Terakhir, jika dilihat dari indikator tanda penghargaan, jika diberikan kepada peserta didik maka peserta didik dapat merespons dengan meningkatkan perilaku disiplin mereka dalam pembelajaran. Tanda penghargaan dianggap sebagai bentuk reward tambahan yang dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kedisiplinan peserta didik.

Namun, dari hasil pembahasan empat indikator tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa indikator hadiah memperoleh persentase yang paling rendah, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian reward belum dilakukan secara optimal. Artinya terdapat kelemahan pada penemuan ini pada aspek pemberian hadiah ketika berhasil melakukan suatu pencapaian.

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward memiliki pengaruh positif yang signifikan pada disiplin belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika siswa menerima penghargaan atau pengakuan atas usaha dan konsistensi mereka dalam belajar, mereka cenderung lebih termotivasi untuk menjaga perilaku belajar yang baik. Mereka merasa dihargai dan diakui atas upaya mereka, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk terus berkomitmen terhadap pendidikan.

Pemberian reward dalam konteks disiplin belajar memiliki peran yang penting dalam membentuk dan memperkuat perilaku belajar yang positif dan teratur. Reward adalah bentuk penghargaan atau imbalan yang diberikan sebagai respons positif terhadap usaha, konsistensi, dan pencapaian dalam proses pendidikan. Dalam hubungannya dengan disiplin belajar, reward berfungsi sebagai alat motivasi eksternal yang mendorong siswa untuk menjaga perilaku belajar yang baik, seperti mengikuti jadwal studi, menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, dan berkomitmen untuk meningkatkan pemahaman mereka. Saat siswa merasa dihargai dan diakui atas upaya mereka, hal ini meningkatkan motivasi mereka untuk terus berusaha dalam pembelajaran.

Teori kognitif sosial (*Social Cognitive Theory*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura adalah salah satu grand theory yang berfokus pada aspek pengaruh lingkungan dan proses kognitif dalam pengembangan perilaku manusia. Teori ini menekankan pentingnya faktor kognitif, seperti keyakinan diri (*self-efficacy*) dan proses pengamatan, dalam pembentukan perilaku, termasuk perilaku pembelajaran.

Dalam konteks *reward* dan disiplin belajar, teori kognitif sosial dapat mengaitkan bahwa pemberian reward dapat memengaruhi keyakinan diri (*self-efficacy*) siswa terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketika siswa merasa berhasil dalam menjaga disiplin belajar dan mendapatkan reward sebagai

pengakuan atas usaha mereka, keyakinan diri mereka dalam kemampuan belajar dapat meningkat. Ini dapat memotivasi mereka untuk terus berusaha dan mengembangkan disiplin belajar yang positif.

Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di MA Unggulan Hikmatul Amanah Bendunganjati Pacet Mojokerto” oleh Muhamad Taufik, tahun 2020. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di MA Unggulan Hikmatul Amanah Bendunganjati Pacet Mojokerto.

Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa reward dapat membentuk kebiasaan positif dalam belajar. Siswa belajar bahwa dengan menjaga disiplin dan konsistensi dalam belajar, mereka dapat memperoleh reward yang diinginkan. Hal ini membantu membentuk pola pikir positif terkait dengan pembelajaran dan memperkuat perilaku belajar yang teratur dan terarah.

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian menegaskan bahwa pemberian reward dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu siswa membangun dan mempertahankan disiplin belajar yang berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat, reward dapat menjadi motivator eksternal yang memperkuat perilaku belajar yang positif dan membantu siswa mencapai kesuksesan dalam pendidikan.

Pengaruh Punishment Terhadap Disiplin Belajar

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa hasil perhitungan hipotesis secara parsial (uji t), pengaruh *punishment* terhadap disiplin belajar dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Maknanya, bahwa variabel *punishment*, dilihat dari indikator usaha meminimalisir kesalahan yang terjadi jika diberikan kepada peserta didik maka *punishment* dapat memiliki efek deterrensi, yaitu mencegah terjadinya pelanggaran atau perilaku yang tidak diinginkan. Hal ini menciptakan norma-norma perilaku yang mendukung lingkungan pembelajaran yang teratur dan disiplin. Selanjutnya, dilihat dari indikator adanya hukuman yang lebih berat bila kesalahan yang sama dilakukan, jika diberikan kepada peserta didik maka peserta didik dapat merespons dengan meningkatkan kedisiplinan mereka dalam pembelajaran. Hukuman yang lebih berat untuk kesalahan yang sama dapat dianggap sebagai faktor yang dapat menguatkan efek deterrensi dan menciptakan pengaruh yang lebih kuat terhadap perilaku disiplin. Selanjutnya, dilihat dari indikator hukuman diberikan dengan adanya penjelasan, jika diberikan kepada peserta didik maka dapat membantu peserta didik untuk memahami mengapa suatu tindakan dianggap sebagai pelanggaran dan apa konsekuensinya. Ini menciptakan kesadaran yang lebih baik terhadap norma-norma perilaku dan aturan di lingkungan pembelajaran. Terakhir, jika dilihat dari indikator hukuman segera diberikan setelah terbukti adanya penyimpangan, jika diberikan kepada peserta didik maka peserta didik dapat merespons dengan lebih cepat dalam menyesuaikan perilaku mereka. Pemberian hukuman segera setelah terbukti adanya penyimpangan memiliki dampak yang lebih langsung dan dapat menciptakan korelasi yang jelas antara tindakan pelanggaran dan konsekuensinya.

Namun, dari hasil pembahasan empat indikator tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa indikator hukuman diberikan dengan adanya penjelasan memperoleh persentase yang paling rendah, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian *punishment* belum dilakukan secara optimal. Artinya terdapat kelemahan pada penemuan ini pada aspek hukuman yang adil akan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan disiplin.

Temuan hasil penelitian telah mengungkapkan bahwa penggunaan hukuman dalam pendidikan memiliki dampak yang signifikan pada disiplin belajar siswa. Banyak studi menunjukkan bahwa penggunaan hukuman yang sesuai dan adil dapat mengurangi pelanggaran aturan di sekolah, meningkatkan kepatuhan siswa terhadap instruksi guru, dan membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku melanggar aturan. Jika merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Wahyuni tahun 2018, yang berjudul “Pengaruh Reward And Punishment Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap disiplin belajar.

Teori kognitif sosial, yang dikembangkan oleh Albert Bandura, berfokus pada konsep self-regulation atau pengaturan diri. Teori ini memiliki keterkaitan dengan cara punishment (hukuman) dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa, sebagaimana dinyatakan dalam penelitian oleh Stajkovic dan Sergent (2019).

Dalam konteks teori kognitif sosial Bandura, self-regulation mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengendalikan perilaku, pemikiran, dan emosi mereka sendiri. Pengaturan diri ini melibatkan penggunaan pemikiran kritis, perencanaan, dan pengendalian diri untuk mencapai tujuan tertentu. Terkait dengan disiplin belajar, self-regulation memainkan peran penting dalam memastikan bahwa siswa dapat tetap fokus, mematuhi aturan, dan mencapai prestasi akademik yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menerima grand theory tersebut.

Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Disiplin Belajar Secara Simultan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa hasil perhitungan hipotesis secara simultan (uji *f*), pengaruh reward dan punishment terhadap disiplin belajar dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Maknanya, bahwa variabel dependent disiplin belajar, dilihat dari indikator kesadaran diri jika diberikan reward dan punishment kepada peserta didik maka akan memiliki kesadaran diri yang kuat terkait kekuatan dan kelemahan dalam belajar, mampu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan berkomitmen untuk mengembangkan diri. Selanjutnya, dilihat dari indikator pengikutan dan ketaatan, jika diberikan reward dan punishment kepada peserta didik maka akan memperkuat ketaatan siswa terhadap aturan sekolah cukup baik, siswa mematuhi tenggat waktu tugas secara konsisten, dan kualitas pekerjaan sekolah menunjukkan kemajuan yang positif. Selanjutnya, dilihat dari indikator alat pendidikan, jika diberikan reward dan punishment kepada peserta didik maka dapat memberikan dampak positif pada kehadiran peserta didik, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan menunjukkan kemajuan yang konsisten. Tugas-tugas mereka sebagian besar memenuhi standar yang diharapkan, dan mereka terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler atau proyek tambahan. Terakhir, jika

dilihat dari indikator hukuman, jika diberikan reward dan punishment kepada peserta didik maka tidak ada pelanggaran peraturan, siswa mengikuti aturan sekolah dengan baik dan tidak terlibat dalam tindakan yang merugikan.

Namun, dari hasil pembahasan empat indikator tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa indikator kesadaran diri memperoleh persentase yang paling rendah, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian reward dan punishment belum dilakukan secara optimal. Artinya terdapat kelemahan pada penemuan ini pada aspek pemberian reward dan punishment yang masih belum membuat kesadaran diri peserta didik secara optimal.

Berdasarkan penghitungan sumbangan efektif dapat diketahui bahwa sumbangan efektif variabel punishment lebih besar dari sumbangan efektif variabel reward. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel punishment memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap disiplin belajar.

Reward (penghargaan) dan punishment (hukuman) adalah dua konsep yang sering digunakan dalam mengelola dan memotivasi perilaku siswa, termasuk dalam konteks disiplin belajar. Kedua konsep ini dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana siswa mengembangkan dan mempertahankan tingkat disiplin belajar mereka.

Teori kognitif sosial (Social Cognitive Theory) yang dikembangkan oleh Albert Bandura memiliki relevansi dengan hasil penelitian tentang pengaruh reward (penghargaan) dan punishment (hukuman) terhadap disiplin belajar. Dalam konteks teori ini, disiplin belajar dapat dilihat sebagai salah satu aspek dari self-regulation atau kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan perilaku diri sendiri

Jadi, teori kognitif sosial Bandura memberikan kerangka kerja yang relevan untuk memahami bagaimana reward dan punishment dapat memengaruhi disiplin belajar siswa melalui mekanisme self-regulation, motivasi, dan pemahaman konsekuensi tindakan. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian tentang reward dan punishment dapat dilihat sebagai bagian dari upaya untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi kemampuan siswa dalam mengatur dan mengendalikan perilaku mereka, termasuk dalam konteks disiplin belajar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor ini dapat mempengaruhi perilaku belajar siswa, meskipun dampaknya bisa bervariasi tergantung pada implementasi dan konteksnya. Penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward yang sesuai dan bermakna dapat meningkatkan motivasi dan memperkuat perilaku disiplin belajar. Reward yang diberikan secara konsisten untuk pencapaian tertentu, seperti hasil ujian yang baik atau konsistensi dalam menyelesaikan tugas-tugas, dapat memperkuat keinginan siswa untuk mempertahankan perilaku disiplin tersebut. Misalnya, bentuk reward dapat berupa pujian, pengakuan publik, hadiah fisik, atau penghargaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed., Vol. 53). Los Angeles: SAGE.
- Harahap, J. M., Hasibuan, M. I., & Watrianthos, R. (2020). Pengaruh Reward and Punishment (Penghargaan dan Hukuman), Koordinasi Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja SDM Program Keluarga Harapan (PKH) di Lingkungan Dinas Sosial Kabupaten Labuhanbatu. *Kapital : Jurnal Ilmu Manajemen*, 02(01), 1–12.
- Maghfiroh, E. (2020). Pola Behaviour Reward dan Punishment (Melalui Format Klasikal Pesantren untuk Mengurangi Perilaku Agresif Santri). *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 6(1), 56–74.
- Mujianto, S. F. R. B. (2017). *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Samsu. (2017). *METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Supratiknya, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Surahman, Rahmat, M., & Supardi, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan.